

**HUBUNGAN KINERJA GURU, METODE, DAN FASILITAS DALAM
PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP KEPUASAN SISWA DI
JURUSAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI
SEBAGAI RINTISAN SEKOLAH BERTARAF
INTERNASIONAL**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Strata 1



OLEH

ELFAHMI DWI KURNIAWAN

NIM : 13798 / 2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

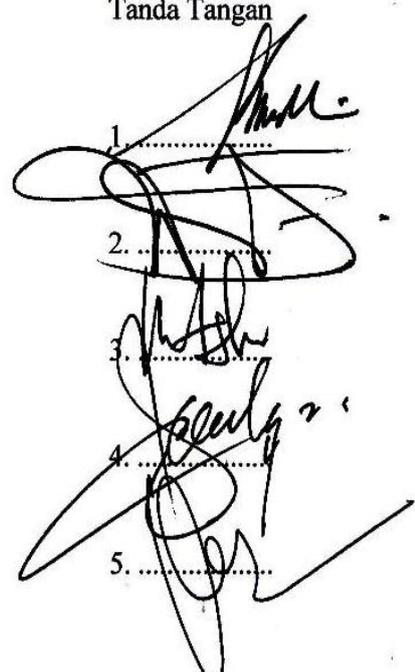
Judul : Hubungan Kinerja Guru, Metode, dan Fasilitas dalam
Proses Pembelajaran Terhadap Kepuasan Siswa di
Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi
Sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional

Nama : Elfahmi Dwi Kurniawan
BP/NIM : 2009/13798
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Agamuddin, M.Ed	1.
2. Sekretaris	: Drs. Hasanuddin, MS	2.
3. Anggota	: Dr. Waskito, MT	3.
4. Anggota	: Drs. Darmawi, M.Pd	4.
5. Anggota	: Ir. Hj. Mulianti, MT	5.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2013

Yang Menyatakan

Elfahmi Dwi Kurniawan

NIM. 13798/2009

ABSTRAK

ELFAHMI DWI KURNIAWAN : Hubungan Kinerja Guru, Metode dan Fasilitas dalam Proses Pembelajaran terhadap Kepuasan Siswa di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi Sebagai Rintisan sekolah Bertaraf Internasional

Penelitian ini dilatar belakangi untuk meninjau sejauh mana pelaksanaan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) khususnya ditinjau dari kinerja guru, metode dan fasilitas pembelajaran sehingga menciptakan kepuasan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kinerja guru, metode dan fasilitas dalam proses pembelajaran terhadap kepuasan siswa di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif-analitik, dengan populasi adalah siswa Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa. Analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*) untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kinerja guru berhubungan signifikan dengan metode pembelajaran dan fasilitas pembelajaran serta metode pembelajaran berhubungan signifikan dengan fasilitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak. Hasil penelitian ini juga memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.583 atau 58.3%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan kinerja guru, metode dan fasilitas pembelajaran pengaruh terhadap kepuasan siswa 58,3%, sedangkan sisanya sebesar 41.7% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji hanya untuk Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Hubungan Kinerja Guru, Metode, dan Fasilitas dalam Proses Pembelajaran Terhadap Kepuasan Siswa di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi Sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional**”. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh cahaya ilmu pengetahuan, aqidah dan berakhlak baik.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Agamuddin, M.Ed selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Hasanuddin, MS selaku dosen Pembimbing II sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Waskito, MT, Bapak Drs. Darmawi, M.Pd, dan Ibu Ir. Hj. Mulianti, MT selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen serta karyawan Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
6. Seluruh anggota keluarga terutama Ibunda dan Ayahanda yang telah memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis baik secara moril maupun materil.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak terdapat kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dan hambatan-hambatan yang dialami penulis dalam memperoleh sumber-sumber dan bahan-bahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang budiman, pembaca sehati, terutama yang terkait dengan permasalahan kependidikan.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepuasan Siswa	11
B. Proses Pembelajaran.....	16
1. Kinerja Guru.....	19
2. Metode Pembelajaran.....	22
3. Fasilitas Pembelajaran.....	24
4. Hubungan Kinerja Guru dengan Metode Pembelajaran	28
5. Hubungan Kinerja Guru dengan Fasilitas Pembelajaran	29
6. Hubungan Metode Pembelajaran dengan Fasilitas Pembelajaran	31
C. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)	31
1. Pengertian RSBI.....	31
2. Landasan Hukum RSBI.....	32
3. Tujuan Program RSBI.....	33
4. Pentahapan Pengembangan RSBI.....	34
5. Penjamin Mutu Proses Pembelajaran.....	35
6. Kriteria SMK RSBI.....	36
D. Penelitian yang Relevan	37
E. Kerangka Konseptual	40
F. Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
---------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi	46
2. Sampel	47
D. Jenis Data	48
E. Definisi Operasional	48
F. Instrument dan Pengumpulan Data	49
1. Instrument Penelitian	49
2. Uji Coba Instrument	51
a. Responden Uji Coba	51
b. Pelaksanaan Uji Coba	52
3. Hasil Uji Coba Instrumen	53
a. Uji Validitas	53
b. Uji Reliabilitas	55
G. Teknik Analisis Data.....	56
1. Deskripsi Data.....	56
2. Pemeriksaan Persyaratan Analisis.....	56
a. Uji Asumsi Klasik	57
b. Uji Hipotesis	58
c. Koefisien Determinasi (R^2)	60
d. Uji Pengaruh Mediasi	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	64
1. Kepuasan Siswa (Y)	65
2. Kinerja Guru (X_1)	66
3. Metode Pembelajaran (X_2).....	67
4. Fasilitas Pembelajaran (X_3)	68
B. Uji Persyaratan Analisis	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Linieritas	71
3. Uji Heteroskedastisitas	72
C. Pendugaan Parameter Analisis Jalur	73
1. Koefisien Korelasi	73
2. Koefisien Jalur	74
D. Pengujian Hipotesis	75
E. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	84
F. Uji Pengaruh Mediasi	85
G. Pembahasan	87
1. Kinerja Guru	87
2. Metode Pembelajaran	89
3. Fasilitas Pembelajaran	90
4. Kinerja Guru, Metode dan Fasilitas Pembelajaran	92
5. Prioritas Item Indikator	93

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahun Jurusan Berstatus RSBI.....	5
2. Jumlah Populasi	46
3. Jumlah Sampel	48
4. Skala Likert Kepuasan Siswa	49
5. Skala Likert Kinerja Guru	49
6. Skala Likert Metode Pembelajaran dan Fasilitas Pembelajaran	50
7. Kisi-kisi Instrument Penelitian	50
8. Kategori Tingkat Pencapaian	56
9. Data Hasil Analisis Deskriptif	64
10. Distribusi Frekuensi Skor Y	65
11. Distribusi Frekuensi Skor X_1	66
12. Distribusi Frekuensi Skor X_2	67
13. Distribusi Frekuensi Skor X_3	68
14. Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>).....	70
15. Uji Linieritas Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Siswa	71
16. Uji Linieritas Metode pembelajaran terhadap kepuasan siswa	71
17. Uji Linieritas Fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa	71
18. Hasil Uji Korelasi	73
19. Hasil Uji Analisis Jalur	74
20. Hasil Analisis Korelasi X_1 dengan X_2	75

21. Hasil Analisis Korelasi X_1 dengan X_3	76
22. Hasil Analisis Korelasi X_2 dengan X_3	76
23. Hasil Analisis Pengaruh X_1 terhadap Y	77
24. Hasil Analisis Pengaruh X_2 terhadap Y	78
25. Hasil Analisis Pengaruh X_3 terhadap Y	78
26. Uji Serempak (Uji F)	84
27. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	84
28. Interpretasi Analisis Jalur	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	42
2. Model Analisis Jalur.....	62
3. Histogram Kepuasan Siswa	65
4. Histogram Kinerja Guru	66
5. Histogram Metode Pembelajaran	68
6. Histogram Fasilitas Pembelajaran	69
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
8. Struktur Hubungan X_1 , X_2 dan X_3 ke Y	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba.....	105
2. Uji Validitas	111
3. Uji Realibilitas	118
4. Angket Penelitian	121
5. Data Angket	128
6. Data Variabel Penelitian	136
7. Penghitungan Distribusi Frekuensi	138
8. Tingkat Pencapaian Per-Responden	141
9. Tingkat Pencapaian Peritem	149
10. Hasil Pengujian Melalui SPSS	153
11. Tabel Nilai r Product Moment	159
12. Surat Tugas Pembimbing	160
13. Lembaran Konsultasi Skripsi	162
14. Surat Penelitian	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fenomena yang paling menonjol pada era globalisasi sekarang ini adalah terjadinya pergeseran dari masyarakat industri ke masyarakat informasi. Semakin pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan salah satu indikatornya. Kemajuan IPTEK menyebabkan meningkatnya kompetisi di tingkat internasional, hal tersebut tentunya memberi dampak pada perubahan tatanan ekonomi dan sosial masyarakat dunia, yakni terciptanya globalisasi kegiatan ekonomi dan interaksi sosial.

Dalam masyarakat global, persaingan ekonomi sangat bergantung pada ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang memiliki kompetensi, menguasai IPTEK, serta mampu bereaksi secara fleksibel terhadap berbagai perubahan lingkungan. Sumber daya yang berkualitas dibutuhkan oleh setiap negara sebab akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, setiap negara selalu berkeinginan untuk meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk menghadapi masa depan dunia global yang penuh tantangan serta pada akhirnya dapat mendukung perkembangan pembangunan nasional. Pendidikan memegang peranan penting bagi

peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki, dalam hal ini para pelaku yang berkecimpung di dunia pendidikan berupaya untuk menaikkan derajat mutu pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja dengan menyesuaikan pembangunan pendidikan itu sendiri.

Salah satu kebijakan pemerintah pusat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan menyelenggarakan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) hal ini tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional” (Bab XIV pasal 50 ayat 3).

RSBI merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menjadikan sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan ditambah standar salah satu negara anggota *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dan atau negara maju lainnya. Pada prinsipnya, Sekolah Bertaraf Internasional harus bisa memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar yang lebih tinggi dari Standar Nasional Pendidikan.

Salah satu penjamin mutu sekolah bertaraf internasional adalah proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan hal yang paling penting dan utama dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Tentu saja agar dapat tercapai tujuan tersebut ada beberapa faktor/komponen yang sangat berperan penting di dalamnya yaitu: guru sebagai pendidik dan pelaksana proses pembelajaran dimana secara langsung berinteraksi dengan peserta didik, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, pemilihan dan pemakaian metode serta media yang tepat dalam pembelajaran, fasilitas atau sarana prasarana pendukung agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, siswa sebagai individu yang menerima materi, serta sistem evaluasi sebagai alat ukur atau penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebagai suatu sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi, yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling memengaruhi.

Menurut Peraturan Mendiknas no 78/2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah Bab II Bagian ketiga Pasal 5, Pada prinsipnya proses pembelajaran di sekolah yang berstatus RSBI lebih ditekankan pada penerapan pendekatan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan kontekstual. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran dan sarana dan prasarana yang tersedia pun harus sesuai dengan standar bertaraf internasional serta tenaga pendidik yang harus memenuhi kompetensi dan standar yang telah ditetapkan.

Pembahasan tentang proses pembelajaran, tidak terlepas dari kepuasan siswa. Kepuasan adalah perbedaan antara tingkat kepentingan dan kinerja atau hasil yang dirasakan (Freedy 2002 : 24). Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka pelanggan akan kecewa. Bila kinerja sesuai dengan harapan, maka pelanggan akan puas. Sedangkan bila kinerja melebihi harapan, pelanggan akan sangat puas. Jadi Kepuasan siswa adalah tingkat kepentingan yang dimiliki atau dirasakan oleh seorang siswa, setelah dia merasakan atau menjalani proses pembelajaran yang telah terjadi pada suatu lembaga pendidikan.

Dapat disimpulkan jika tingkat kepuasan siswa tinggi, tentunya bisa digambarkan bahwa siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa juga akan aktif berinteraksi hal ini dikarenakan tingkat pencapaian dari apa yang diharapkan oleh siswa dalam proses pembelajaran telah terpenuhi. Tapi sebaliknya apabila tingkat kepuasan rendah, siswa akan merasa kurang nyaman didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa akan mencari kegiatan-kegiatan lain seperti tidak menghiraukan penjelasan guru, bercerita dengan teman dan lain sebagainya yang tentunya kegiatan tersebut sangatlah mengganggu proses pembelajaran akibatnya proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan siswa cenderung tidak mengikuti pembelajaran.

SMK Negeri 1 Bukittinggi adalah lembaga pendidikan menengah di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat yang menyandang status RSBI.

SMK Negeri 1 Bukittinggi dalam menyanggah status RSBI tidak sekaligus semua jurusan langsung berpredikat RSBI, mulanya jurusan teknik mekanik otomotif yang menyanggah status RSBI yaitu pada tahun 2005 dan pada tahun 2010 jurusan yang belum berstatus RSBI juga menyanggah status RSBI.

Tabel 1. Tahun Jurusan berstatus RSBI

No	Jurusan	Tahun
1	Teknik Mekanik Otomotif	2005
2	Teknik Bangunan	2007
3	Teknik Ketenagalistrikan	2008
4	Teknik Elektronika	2008
5	Teknik Komputer dan Informatika	2009
6	Teknik Survei dan Pemetaan	2010
7	Teknik Mesin	2010

Sumber : TU SMK Negeri 1 Bukittinggi

Dari pengamatan langsung yang dilakukan di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi, terlihat masih kurangnya sarana dan prasarana, mesin-mesin praktek sudah berumur tua dan jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa. Tidak adanya teknisi sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap hal-hal yang bersifat teknis pada bengkel kerja mesin sehingga apabila siswa mengalami kendala/kesulitan baik ketika mau meminjam alat ataupun alat rusak, mereka langsung melapor pada Kepala Bengkel dimana Kepala Bengkel adalah guru mata pelajaran produktif. Belum memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK, pembelajaran Auto CAD belum ada. Kurang semangatnya siswa dalam proses pembelajaran serta siswa sering tidak masuk

sekolah. Sistem persekolahan yang menggunakan 2 Shift, shift pagi dan siang, dikarenakan jumlah ruang belajar yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah rombongan belajar (rombel) menyebabkan ada kelas yang hanya masuk pagi saja atau masuk siang saja, sistemnya seperti kuliah hanya saja belum menerapkan SKS. Ketika ada kelas yang masuk pukul 16.00 WIB dan pulang pukul 18.40 WIB akan berdampak pada proses pembelajaran yang kurang kondusif dikarenakan siswa sudah tidak konsentrasi lagi belajar, mereka khawatir tidak dapat mobil kalau pulang lebih dari jam 18.00 WIB sehingga guru mengambil kebijakan sebelum dan/atau tepat jam 18.00 WIB guru sudah mengakhiri pelajaran, hal tersebut sudah mengurangi jam mengajar dari yang semula 4 jam pelajaran menjadi 3 jam pelajaran saja. Apabila hal tersebut terjadi tiap minggu maka kelas tersebut akan tertinggal pelajarannya dari kelas lain dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Selain observasi langsung penulis juga mewawancarai beberapa siswa, penulis mendapat informasi tambahan bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi. Dalam proses pembelajaran tidak semua guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis TIK sehingga guru cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional yaitu metode ceramah. Tidak adanya variasi dalam memilih serta menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran cenderung monoton. Kurang lengkapnya peralatan dalam belajar praktek, dalam praktek empat orang siswa bekerja dalam satu mesin

sehingga untuk dapat menggunakan mesin harus bergantian. Dari penyampaian di atas maka penulis menduga terdapat ketidakpuasan yang dialami oleh siswa, itu terlihat banyak siswa yang sering tidak masuk sekolah serta tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Beranjak dari masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meninjau dan meneliti tentang sejauh mana penerapan program RSBI terutama dilihat dari kinerja guru, metode dan fasilitas dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap pada kepuasan siswa. Untuk itu judul penelitian ini adalah **"Hubungan Kinerja Guru, Metode, dan Fasilitas dalam Proses Pembelajaran Terhadap Kepuasan Siswa di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi Sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya sarana dan prasarana.
2. Mesin praktek yang sudah tua dan jumlahnya sedikit.
3. Tidak adanya teknisi.
4. Pembelajaran berbasis TIK belum terlaksana.
5. Mata pelajaran Auto CAD belum ada.
6. Jumlah ruang belajar yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah rombel.
7. Tidak semua guru bisa menerapkan pembelajaran berbasis TIK.

8. Kecenderungan guru menggunakan metode pembelajaran tradisional yaitu metode ceramah.
9. Kepuasan siswa yang rendah yang terlihat dari kurang semangatnya siswa dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini lebih jelas dan terarah maka perlu diberikan batasan masalah demi tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu penulis membatasi permasalahan pada **Hubungan Kinerja Guru, Metode, dan Fasilitas dalam Proses Pembelajaran Terhadap Kepuasan Siswa di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi Sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.**

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tingkat ketercapaian kinerja guru, metode dan fasilitas pembelajaran serta kepuasan siswa di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.
2. Seberapa besar hubungan antara kinerja guru, metode dan fasilitas dalam proses pembelajaran di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

3. Apakah Kepuasan siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, metode dan fasilitas dalam proses pembelajaran di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian kinerja guru, metode dan fasilitas pembelajaran serta kepuasan siswa di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.
2. Untuk mengungkapkan hubungan antara kinerja guru, metode dan fasilitas dalam proses pembelajaran di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.
3. Untuk mengungkapkan pengaruh kinerja guru, metode dan fasilitas pembelajaran yang menunjukkan kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Segi teoritis, peneliti mengharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan

dapat memberi gambaran hubungan kinerja guru, metode, fasilitas dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat kepuasan siswa yang terjadi di sekolah.

2. Segi praktis hasil penelitian ini dapat memberi informasi khususnya kepada:
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru tentang faktor yang berhubungan dengan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dapat memberikan informasi tentang pentingnya memperhatikan pelayanan kepada siswa terutama kepuasan siswa dalam proses pembelajaran khususnya ditinjau dari kinerja guru, metode dan fasilitas pembelajaran di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi.
 - c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepuasan Siswa.

Kepuasan atau *satisfaction* berasal dari bahasa latin “*satis*” yang berarti cukup baik, memadai, dan “*facio*” yang berarti melakukan atau membuat. Sehingga kepuasan (*satisfaction*) dapat diartikan sebagai membuat sesuatu memadai atau pemenuhan sesuatu. Kepuasan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah puas; merasa senang; perihal (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Freedy Rangkuti (2006 : 24) menyatakan kepuasan adalah perbedaan tingkat kepentingan dan kinerja atau hasil yang dirasakan. Kotler (1997) Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang ia rasakan dibanding dengan harapannya. Dapat disimpulkan Kepuasan adalah suatu keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan, keinginan, dan harapan seseorang terhadap sebuah produk atau jasa.

Siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan pada sebuah sekolah yang berpredikat RSBI tentu mempunyai harapan terhadap sekolah tersebut. Seorang siswa membayangkan bahwa mutu sekolah RSBI lebih baik dibandingkan dengan sekolah lainnya yang belum berpredikat RSBI, baik dari segi proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, maupun kemampuan guru sehingga adanya kepuasan, kesenangan dan kebanggaan tersendiri apabila menjadi siswa di sekolah tersebut.

Dalam dunia pendidikan, siswa bisa dikatakan sebagai konsumen. Siswa yang memilih sekolah RSBI diwajibkan membayar uang SPP yang lebih mahal dari sekolah reguler yang belum berpredikat sebagai RSBI. Dengan membayar iuran, siswa mengharapkan menerima pelayanan dari sekolah berupa fasilitas pembelajaran yang lengkap, pembelajaran yang efektif serta kemampuan guru yang profesional, sehingga sekolah diharapkan akan memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan iuran yang telah mereka keluarkan.

Sekolah disebut sebagai lembaga yang memberikan jasa pendidikan, sebagai penyedia jasa, sekolah pada hakekatnya bertujuan memberi layanan dengan memperhatikan harapan siswanya. Harapan siswa berhubungan dengan kepuasan siswa untuk memenuhi harapan siswa maka sekolah harus memperhatikan kualitas pelayanan. Menurut Lewis dan Bloom dalam Tjiptono dan Candra (2005), kualitas pelayanan sebagai ukuran seberapa baik tingkat pelayanan yang diberikan mampu sesuai dengan harapan konsumen. Jadi dapat diartikan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pelayanan adalah jasa yang diharapkan dan jasa yang dirasakan. Dapat disimpulkan bahwa kepuasan siswa akan memiliki beberapa alternatif yaitu, jika pelayanan yang diterima cocok dengan apa yang diharapkan oleh siswa, maka siswa akan merasa puas, dan jika pelayanan yang diterima tidak sesuai, maka siswa akan merasa tidak puas dan jika pelayanan yang diterima melebihi dari harapan maka siswa akan merasa sangat puas.

Menurut Popi Sopiadin (2010:35) kepuasan siswa adalah suatu sikap yang diperlihatkan oleh siswa, baik sikap positif maupun sikap negatif atas adanya kesesuaian antara harapan mereka terhadap pelayanan proses pembelajaran yang diterimanya.

Jadi dapat diartikan bahwa kepuasan siswa adalah suatu keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan, keinginan, dan harapan siswa terhadap sebuah produk atau jasa, setelah dia merasakan atau menjalani proses pembelajaran yang telah terjadi pada suatu lembaga pendidikan.

Harapan setiap siswa tentunya berbeda, hal ini didasarkan kepada budaya, etnik, dan tingkat sosial keluarga, misalnya bagi siswa yang berasal dari kelompok sosial ekonomi yang mampu akan mempunyai harapan untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan bagi siswa yang berasal dari kelompok ekonomi yang kurang mampu akan mempunyai harapan bahwa dengan sekolah maka akan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Kepuasan siswa sangat tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan dan keinginan untuk dapat berprestasi, pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh teman-temannya atau kakak kelasnya atas kualitas layanan sekolah dan adanya komunikasi melalui iklan dan pemasaran. Persepsi siswa terhadap sekolah yang menimbulkan kepuasan siswa.

Salah satu yang mempengaruhi kepuasan siswa adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hal yang penting dan utama

dalam memenuhi harapan siswa. Jika tingkat kepuasan siswa tinggi, tentunya bisa digambarkan bahwa siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa juga akan aktif berinteraksi hal ini dikarenakan tingkat pencapaian dari apa yang diharapkan oleh siswa dalam proses pembelajaran telah terpenuhi. Tapi sebaliknya apabila tingkat kepuasan rendah, siswa akan merasa kurang nyaman di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa akan mencari kegiatan-kegiatan lain seperti tidak menghiraukan penjelasan guru, bercerita dengan teman dan lain sebagainya yang tentunya kegiatan tersebut sangatlah mengganggu proses pembelajaran akibatnya proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan siswa cenderung tidak mengikuti pembelajaran.

Kepuasan yang didapatkan siswa dari proses pembelajaran di sekolah dapat menimbulkan unjuk kerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar (prestasi). Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa. Pencapaian hasil belajar yang tinggi merupakan suatu harapan dari setiap siswa.

Proses pembelajaran yang efektif juga akan menimbulkan perasaan siswa yang merasa mendapatkan keuntungan sewaktu pelajaran. Dengan merasakan adanya keuntungan dari proses pembelajaran, maka siswa akan merasa puas dan mereka akan merasa senang untuk pergi ke sekolah serta akan termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memenuhi kepuasan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran siswa di sekolah. Oleh

karena itu perlu diperhatikan dan ditingkatkan selalu bagaimana proses pembelajaran yang terjadi khususnya dalam lingkungan pendidikan sehingga siswa merasa puas.

Indikator kepuasan siswa yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan menurut Parasuraman et al dalam Popi sopiatin (2010:40) yaitu kehandalan, daya tanggap, kepastian, empati dan berwujud.

a. **Keandalan (*reliability*)** yaitu berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan proses pembelajaran yang bermutu.

Pelayanan proses pembelajaran yang bermutu ditandai dengan guru membuat perencanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan proses pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu, guru dapat menguasai materi pelajaran, guru menggunakan variasi metode dan media pembelajaran, guru dapat memotivasi siswa untuk belajar.

b. **Jaminan (*Assurance*)** yaitu berhubungan dengan kemampuan sekolah dan perilaku pimpinan, guru, dan pegawai dalam menanamkan rasa percaya dan keyakinan kepada para siswanya.

c. **Berwujud (*Tangible*)** yaitu berupa penampilan fasilitas fisik, kelengkapan peralatan dan berbagai materi komunikasi.

d. **Empati (*Emphaty*)**. Empati mempersyaratkan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan tersebut membaca emosi orang lain, mengindra sekaligus menanggapi kebutuhan dan perasaan orang lain.

- e. **Daya tanggap (*Responsiveness*)** yaitu kesediaan personil sekolah untuk mendengar dan mengatasi keluhan siswa yang berhubungan dengan masalah sekolah yang menyangkut masalah pembelajaran ataupun masalah pribadi.

B. Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu cara, untuk dapat merangsang, memelihara, dan meningkatkan proses berpikir dari setiap individu yang belajar. Dalam pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa (Tim pengembang MKDP UPI Bandung (2011:142).

Menurut Nana Sudjana (2011:43) pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi guru-siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar siswa. Dengan demikian istilah pembelajaran sudah mencakup istilah mengajar dan belajar.

Pengertian lain dari pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Popi Sopiadin (2010 : 44) Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat kompleks dan dinamis yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan bantuan sumber belajar serta dilaksanakan pada lingkungan pendidikan. Menurut Hamzah dan Nurdin (2011:148) pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan/indikator yang telah dirumuskan.

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, yang terjadi baik di ruang kelas maupun

di bengkel (untuk pelajaran praktek) dimana pendidik membelajarkan peserta didik untuk belajar dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Ciri utama dari pembelajaran adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, teknisi, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lainnya. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa harus adil, yakni adanya komunikasi timbal balik di antara keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ciri lain pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya. Menurut Djamar dan Aswan Zain (dalam Hamzah dan Nurdin 2011:213) Komponen-komponen pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, metode, alat evaluasi, dan sumber belajar. Beberapa komponen tersebut dibangun secara sistematis, yang menjadikan hubungan erat dalam proses pembelajaran sehingga terjadi suatu

kondisi yang saling berkaitan, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Di sekolah, guru merupakan penentu kegiatan di dalam kelas dan ruang kelas merupakan tempat untuk membangun metode pembelajaran dan organisasi kelas menjadi efektif. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk bisa memilih metode pembelajaran, media, sumber belajar yang akan digunakan, dan unsur-unsur lainnya sebagai penunjang pembelajaran kemudian setelah proses pembelajaran selesai guru mengevaluasi hasil belajar siswa. Sukses tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru.

Suksesnya proses pembelajaran juga tidak terlepas dari tersedianya fasilitas pembelajaran . Fasilitas pembelajaran dapat mempengaruhi guru dan siswa untuk meraih sukses pada proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, diperlukan fasilitas pembelajaran yang bermutu dan adanya optimalisasi dalam penggunaannya.

Jadi guru merupakan komponen yang paling vital dan strategis dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil pendidikan. Guru menentukan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar yang dialami oleh siswa. Sebagus dan selengkap apapun fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, kalau guru tidak kompeten maka fasilitas pembelajaran itu pun tidak akan banyak membantu para siswa dalam melaksanakan proses belajarnya.

Dari uraian di atas penulis membagi proses pembelajaran menjadi tiga variabel yang akan diteliti, dimana penulis berpendapat bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peran yang sangat vital dalam terlaksananya proses pembelajaran, adapun ketiga variabel tersebut adalah kinerja guru, metode pembelajaran dan fasilitas pembelajaran.

1. Kinerja Guru

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Mulyasa (2002:25) menyatakan bahwa kinerja berarti sama dengan kesanggupan dan motivasi. Kesanggupan adalah kemampuan untuk berbuat dengan teknik-teknik yang sesuai, sehingga memberikan indikasi sejauh mana pekerjaan dapat dilakukan. Menurut Rusman (2011:50) kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil dari suatu kemampuan kerja untuk melakukan sesuatu.

Menurut wikipedia guru (dari Sanskerta: गुरु yang berarti guru, tetapi arti secara harfiahnya adalah “berat”) adalah seorang pengajar suatu ilmu (Wikipedia : 2012). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen).

Kinerja Guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Uhar Suharsaputra, 2013). Dari pengertian di atas penulis simpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil dari unjuk kerja/kemampuan seorang pengajar di sekolah yang memiliki keahlian atau keterampilan berdasarkan latar belakang pendidikan formal yang pernah ditempuhnya untuk melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran untuk membelajarkan peserta didik/siswa yang belajar.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola belajar siswa akan berhasil melaksanakan proses pembelajaran siswa dengan mengembangkan metode belajar yang didasarkan kepada apa yang diinginkan oleh siswa dan apa yang dipikirkan oleh guru tentang kebutuhan siswa. Oleh karena itu dalam memberikan pelayanan pembelajaran diperlukan guru yang kompeten dalam menjalankan tugasnya. Guru yang kompeten secara langsung dapat mempengaruhi bagaimana siswa belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui pelayanan proses pembelajaran yang bermutu.

Guru yang menunjukkan kinerja secara optimal diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas SDM pendidikan di sekolah. Untuk mendukung peningkatan kualitas SDM dinyatakan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 78 tahun 2009 tentang penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional pada jenjang

pendidikan dasar dan menengah, guru diharapkan mampu mengajar menggunakan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya dalam forum internasional dalam mata pelajaran tertentu, kecuali bahasa Indonesia, kewarganegaraan, pendidikan sejarah dan muatan lokal. Seluruh guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK. Jadi guru pada sekolah RSBI dalam proses pembelajarannya diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK dan menggunakan bahasa Inggris dalam mata pelajaran tertentu sebagai bahasa pengantar.

Menurut Piet A. Sahertian (dalam Rusman, 2011:51) menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru adalah: (a) Membuka pelajaran, (b) Kemampuan bahasa Inggris (c) Menjelaskan pelajaran, (d) Pengelolaan kelas, (e) Menggunakan variasi cara dalam mengajar, (f) Melakukan penguatan, (g) Kemampuan bertanya pada siswa dan (h) Menutup pelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Menurut Nana Sudjana (2011 : 76) metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Menurut Hamzah & Nurdin (2011:7) Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari defenisi beberapa ahli yang telah dijelaskan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam berlangsungnya hubungan interaksi pendidik dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Beberapa metode pembelajaran, antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode karyawisata, metode simulasi, metode survai masyarakat, metode *role playing*, metode *snawball throwing*, metode bertukar pasangan, metode *mind mapping*, metode debat aktif, metode *branistorming*, metode *everyone is teacher here*, metode tebak kata dan lain sebagainya.

Metode pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran serta tujuan pembelajaran berhubungan dengan materi pembelajaran, karena materi pembelajaran ditetapkan atas dasar tujuan pembelajaran (Nana Sudjana 2011:74). Keterkaitan ketiga komponen pembelajaran tersebut dapat dilihat dari gambaran perilaku yang harus dimiliki oleh siswa setelah jam pelajaran selesai dengan cara yang harus ditempuh untuk mencapai perilaku tersebut. Misalnya pada mata pelajaran gambar teknik mesin di kelas X TPM, untuk satu tujuan pembelajaran metode apa yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga alternatif metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah menggunakan metode demonstrasi. Setiap pemilihan metode pembelajaran guru harus mengkaji terhadap kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dalam tujuan dengan metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran tersebut memungkinkan proses pembelajaran dapat membentuk kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut: (a) Tujuan yang akan dicapai, (b) Bahan belajar yang akan dipelajari, (c) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan, (d) Bantuan yang akan diberikan oleh guru, (e) Alat penunjang belajar yang harus disediakan, (f) Cara mengetahui kemajuan siswa (Popi Sopiati 2010 : 29).

Pada akhirnya, guru sebagai pengelola belajar siswa akan berhasil melaksanakan proses pembelajaran siswa dengan mengembangkan metode belajar yang didasarkan kepada apa yang diinginkan oleh siswa dan apa yang dipikirkan oleh guru tentang kebutuhan siswa.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel metode pembelajaran yaitu: (a) Kejelasan tujuan pembelajaran, (b) Penyampaian materi yang dipelajari, (c) Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran, (d) Variasi metode belajar, dan (e) Ketepatan metode belajar dengan materi yang akan disampaikan.

3. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran disebut sarana dan prasarana. Sarana adalah sarana belajar yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam pendidikan di sekolah misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga, alat pelajaran, buku-buku, kelengkapan peralatan praktek dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran misalnya jalan menuju ke sekolah, halaman sekolah, tata tertib dan lain-lain. Proses pembelajaran akan semakin terlaksana dengan baik apabila ditunjang oleh kelengkapan fasilitas pembelajaran.

Sarana belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, jelaslah dalam proses pembelajaran akan berhasil jika ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Untuk mendapatkan hasil

belajar siswa yang tinggi, diperlukan fasilitas belajar yang bermutu dan adanya optimalisasi dalam penggunaannya. Oleh karena itu proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan fasilitas pembelajaran hal tersebut dimaksudkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang bertaraf internasional, selain memenuhi SNP, fasilitas pembelajaran yang disediakan juga harus memenuhi standar internasional. Sebagaimana diatur dalam Pasal 10 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 78 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan SBI pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, fasilitas pembelajaran yang harus dipenuhi oleh SBI adalah:

- a. Memenuhi standar fasilitas pembelajaran yang diperkaya dengan standar dari negara anggota *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) atau negara maju lainnya.
- b. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK.
- c. Memiliki perpustakaan yang dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran di seluruh dunia (*e-library*).
- d. Memiliki ruang dan fasilitas untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru, dan

- e. Dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan non akademik.

a. Penjaminan Mutu Fasilitas Pembelajaran RSBI

Mutu setiap RSBI dijamin dengan kewajiban sekolah memiliki dan memelihara fasilitas pembelajaran pendidikan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan.

Fasilitas pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan cara kerja otak dan standar internasional, terdiri dari ruangan beserta kelengkapannya, yaitu: (a) Ruang belajar yang kondusif meliputi luas, pencahayaan, temperatur, tingkat kebisingan, (b) Tempat bermain, (c) Laboratorium, (d) Perpustakaan, (e) Fasilitas olah raga, (f) Fasilitas kesenian, (g) Ruang guru, (h) Ruang konseling, (i) Ruang pertemuan siswa, (j) Ruang serbaguna, (k) Kantin, (l) Klinik, (m) Ruang ibadah, (n) Ruang kepala sekolah dan administrasi, (o) Fasilitas internet di setiap ruang kelas dan WiFi di seluruh sekolah untuk memudahkan akses internet. Setiap siswa tingkatan SMK menggunakan laptop secara individu dalam mengerjakan tugas sekolah, (p) Ruang terapi, (q) Toilet, (r) Ruang khusus lainnya sesuai dengan kebutuhan.

b. Standar Fasilitas Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sarana yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan meliputi : (1) Perabot, (2) peralatan pendidikan, (3) media pendidikan, (4) buku dan sumber belajar lainnya dan (5) perlengkapan lain yang diperlukan.

Sedangkan prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan meliputi: (1) Lahan, (2) ruang kelas, (3) ruang pimpinan satuan pendidikan, (4) ruang guru, (5) ruang tata usaha, (6) ruang perpustakaan, (7) ruang laboratorium, (8) ruang bengkel kerja, (9) ruang unit produksi, (10) ruang kantin, (11) instalasi daya dan jasa, (12) tempat berolahraga, (13) tempat beribadah, (14) tempat bermain, (15) tempat rekreasi; dan (16) ruang/tempat lain yang diperlukan.

Adapun standar fasilitas pembelajaran untuk SMK, harus memenuhi kriteria minimum fasilitas pembelajaran sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Fasilitas Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Sebagaimana diatur dalam lampiran peraturan tersebut, standar Fasilitas Pembelajaran dimaksud meliputi: (1) Satuan pendidikan, (2) Lahan, (3) bangunan dan (4) kelengkapan Fasilitas Pembelajaran.

4. Hubungan Kinerja Guru dengan Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya alternatif metode mengajar yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam prosesnya diharapkan adanya kinerja guru yang efektif dan efisien dalam memilih dan menggunakan metode mengajar secara bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

Menurut Nana Sudjana (2011:76) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang baik, hendaknya menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian, masing-masing metode pembelajaran ada kelemahan dan keunggulannya. Tugas guru lah yang memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Dapat diartikan bahwa guru diharapkan menunjukkan kinerjanya yang optimal serta kreatif dalam memilih dan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran yang terjadi di ruang kelas. Setiap metode pembelajaran yang digunakan memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing. Penggunaan variasi metode akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih semangat dalam belajar serta menjadi bahan evaluasi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Hamzah & Nurdin (2011: 3) mengatakan setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami metode pembelajaran yang akan diterapkannya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi.

Pemilihan metode pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang tidak monoton serta membosankan, guru diharuskan memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa semangat serta termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran itu harus sesuai dengan situasi, kondisi dan ketersedianya fasilitas serta memperhatikan kebutuhan siswa.

5. Hubungan Kinerja Guru dengan Fasilitas Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan pelaksanaan proses pembelajaran. Kinerja guru tersebut harus didukung oleh ketersedianya fasilitas pembelajaran dalam menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, fasilitas pembelajaran yang lengkap tidak akan efektif penggunaannya apabila guru yang menggunakannya tidak kompeten. Guru yang bisa memaksimalkan fasilitas pembelajaran serta menerapkannya dalam proses pembelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan :

Popi Sopiatin (2010:90) “Fasilitas Pembelajaran sekolah dapat mempengaruhi guru dan siswa untuk meraih sukses pada proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang tinggi, diperlukan fasilitas sekolah yang bermutu dan adanya optimalisasi dalam penggunaannya”.

Guru yang mengajar di suatu sekolah yang kondisi fasilitasnya lengkap, siap pakai, dan sesuai dengan jenis sekolah serta jenis bidang studi atau mata pelajaran dalam kurikulumnya, maka kondisi yang ideal itu memberi dorongan serta peluang bagi guru tersebut untuk secara kreatif serta bervariasi mempertimbangkan, memilih, dan melaksanakan berbagai metode pembelajaran. Penggunaan metode serta pemilihan media pembelajaran tidak dapat terlepas dari fasilitas (sarana) belajar yang disediakan oleh sekolah dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran serta hasil belajar siswanya. Kebalikannya jika kondisi fasilitas (sarana) sekolah/belajar minimal maka akan banyak menghambat dalam memilih metode serta media pembelajaran dan akhirnya akan merugikan perkembangan siswa. Sebagai contoh guru akan menggunakan media pembelajaran dengan memakai LCD *projector*, apabila jaringan listrik saja belum ada tentu penggunaan media tersebut tidak dapat dilakukan. Dan sebaliknya fasilitas pembelajaran yang lengkap tidak akan ada gunanya apabila SDM (guru) yang menggunakannya tidak berkompeten, sebagai contoh di jurusan teknik mesin terdapat mesin CNC TU-3A, tapi tidak ada seorang guru pun yang bisa dan mengerti bagaimana mengoperasikannya, maka mesin itu hanya akan menjadi hiasan saja di bengkel dan tidak bisa digunakan. Oleh karena itu fasilitas pembelajaran yang lengkap harus didukung oleh SDM (guru) yang bisa memaksimalkan fasilitas pembelajaran tersebut untuk kemudahan, kelancaran serta keefektifan proses pembelajaran.

6. Hubungan Metode Pembelajaran dengan Fasilitas Pembelajaran

Menurut (Popi Sopiati 2010 : 94) Penggunaan Metode pembelajaran tidak dapat terlepas dari fasilitas pembelajaran. Hal tersebut juga di dukung oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1996 : 92) fasilitas merupakan hal yg mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan memepengaruhi pemilihan metode mengajar.

Dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, harus diperhatikan ketersedianya fasilitas pembelajaran (sarana dan prasarana pembelajaran). Sebagai contoh untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis TIK diperlukan jaringan listrik, *proyektor LCD* yang berfungsi sebagai media yang menampilkan materi ajar yang berformat *E-book*, animasi ataupun video. Kalau hal di atas dipenuhi maka tidak akan bisa menerapkan metode pembelajaran tersebut. Contoh lainnya, pelajaran yang bersifat praktek biasanya guru menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, apabila alat praktek yang digunakan tidak tersedia maka metode itupun tidak bisa dilaksanakan.

C. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

1. Pengertian RSBI

RSBI adalah suatu program pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 3 yang menyatakan bahwa “Pemerintah dan/atau

pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”.

RSBI adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menjadikan sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan ditambah standar salah satu negara anggota *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dan atau negara maju lainnya. OECD adalah organisasi internasional yang tujuannya membantu pemerintahan negara anggotanya untuk menghadapi tantangan globalisasi ekonomi negara-negara anggota OECD antara lain adalah Amerika, Australia, Austria, Belanda, Belgia, Denmark, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Korea, Luksemburg, Perancis, Portugal, Meksiko, Republik Irlandia, Russia, Selandia Baru, Spanyol, Swedia, Swiss, Yunani, Norwegia, Polandia, Turki, Chile, Estonia, Slovenia, Singapura, dan lain sebagainya. Negara maju lainnya adalah negara yang tidak termasuk dalam keanggotaan OECD tetapi memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan tertentu.

2. Landasan Hukum RSBI

Landasan Hukum RSBI adalah sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 3.
- b. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

- c. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 61 ayat 1.
- d. PP 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
- e. PP No. 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- f. PP No. 17/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- g. Permendiknas No. 63/2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- h. Permendiknas No. 78/2009 tentang Penyelenggaraan SBI pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

3. Tujuan Program RSBI

Tujuan Penyelenggaraan RSBI sesuai dengan Peraturan Mendiknas no 78 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Bab I Pasal 2 adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki:

- a. Kompetensi sesuai standar kompetensi lulusan dan diperkaya dengan standar kompetensi pada salah satu sekolah terakreditasi di negara OECD atau negara maju lainnya.
- b. Daya saing komparatif tinggi yang dibuktikan dengan kemampuan menampilkan keunggulan lokal di tingkat internasional.

- c. Kemampuan bersaing dalam berbagai lomba internasional yang dibuktikan dengan perolehan medali emas, perak, perunggu dan bentuk penghargaan internasional lainnya.
- d. Kemampuan bersaing kerja di luar negeri bagi lulusan SMK.
- e. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, dan/atau bahasa asing lainnya.
- f. Kemampuan berperan aktif secara internasional dalam menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia dari perspektif ekonomi, sosio-kultural, dan lingkungan hidup.
- g. Kemampuan menggunakan dan mengembangkan teknologi komunikasi dan informasi secara professional.

4. Pentahapan Pengembangan RSBI

Pengembangan Rintisan SMK Bertaraf Internasional ada 3 tahap, yaitu: Tahap Pengembangan (3 tahun pertama), Tahap Pemberdayaan (2 tahun; tahun keempat dan kelima); dan Tahap Mandiri (tahun keenam). Pada tahap pengembangan yaitu tahun kesatu sampai dengan ketiga sekolah didampingi oleh tenaga dari lembaga professional independent dan/atau lembaga terkait dalam melakukan persiapan, penyusunan dan pengembangan kurikulum, penyiapan SDM, modernisasi manajemen dan kelembagaan, pembiayaan, serta penyiapan sarana prasarana. Sedangkan pada tahap pemberdayaan yaitu tahun keempat dan kelima adalah sekolah melaksanakan dan meningkatkan kualitas hasil yang sudah dikembangkan pada tahap pendampingan, oleh karena itu dalam proses ini hal terpenting

adalah dilakukannya refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk keperluan penyempurnaan serta realisasi program kemitraan dengan sekolah mitra dalam dan luar negeri serta lembaga sertifikasi pendidikan internasional. Pada tahap mandiri pada tahun keenam adalah sekolah sudah berubah predikatnya dari RSBI menjadi SBI dengan catatan semua profil yang diharapkan telah tercapai. Sedangkan apabila profil yang diharapkan mulai dari standar isi dan standar kompetensi lulusan, SDM (guru, kepala sekolah, tenaga pendukung), sarana prasarana, penilaian, pengelolaan, pembiayaan, kesiswaan, dan kultur sekolah belum tercapai, maka dimungkinkan suatu sekolah RSBI akan terkena *passing-out*. (<http://oryza-sativa135rsh.blogspot.com/2011/01/sekolah-bertaraf-international-sbi-dan.html> diakses pada tanggal 5 april 2012).

5. Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran

Mutu setiap RSBI dijamin dengan keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Proses.

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai mana tercantum dalam Peraturan Mendiknas no 78 tahun 2009 tentang penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Bab II bagian ketiga pasal 5 :

- a. Proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah/madrasah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneurial, jiwa patriot, dan jiwa inovator.
- b. Diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.
- c. Menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran.
- d. Pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa Inggris, sementara pembelajaran mata pelajaran lainnya, kecuali pelajaran bahasa asing, harus menggunakan bahasa Indonesia.

6. Kriteria SMK RSBI

Kriteria untuk SMK RSBI yang dikutip dari (<http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/>), dijelaskan beberapa kriteria agar SMK tersebut bisa berpredikat RSBI, kriteria tersebut adalah:

- a. Diprioritaskan yang mempunyai siswa minimal 1.000 orang (pulau Jawa) dan 700 orang (luar pulau Jawa) kecuali untuk program khusus antara lain SMK yang memiliki bidang Studi Keahlian Seni dan Kerajinan.
- b. Diprioritaskan yang memiliki luas lahan untuk kelompok teknologi minimal 15.000 m² dan kelompok non teknologi minimal 10.000 m².

- c. Diprioritaskan bagi SMK yang memiliki minimal 1 Program Keahlian berakreditasi A.
- d. Memiliki profil sesuai dengan potensi awal minimal (*entry point*) SBI yang telah ditetapkan.
- e. Diprioritaskan SMK yang berada di Kabupaten/Kota yang belum memiliki SMK RSBI.
- f. Diprioritaskan SMK yang mendapatkan dukungan dan dana pendamping Pemerintah Daerah setempat baik dari Kabupaten/Kota maupun Provinsi.
- g. SMK yang mengusulkan proposal untuk dikembangkan menjadi SMK RSBI yang diketahui oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan rekomendasi Dinas Pendidikan Provinsi.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Kajian penelitian tentang kepuasan belajar siswa yang dilakukan oleh Taufik mahasiswa Jurusan Teknik Mesin UNP pada tahun 2011 di SMK Negeri 1 Batipuh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tingkat kepuasan siswa di SMK Negeri 1 batipuh secara keseluruhan termasuk klasifikasi Cukup Puas. Hal ini tercermin dari hasil analisis yang didapat dari 130 siswa menyatakan bahwa sangat puas 6 orang (4,62%), puas 32 orang (24,62%), cukup puas sebanyak 67 orang (51,54%), tidak puas sebanyak 18 orang (13,85%) dan sangat tidak puas 7 orang (5,38%).
2. Tesis yang berjudul Analisis pengaruh pembelajaran dan Kualitas pelayanan terhadap Kepuasan mahasiswa dan loyalitas Mahasiswa (studi

kasus pada undaris Ungaran) oleh Indah Dwi Prasetyaningrum mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2009. Penelitiannya bertujuan mengungkapkan faktor-faktor yang berkaitan dengan kepuasan mahasiswa Undaris Ungaran yang akan berdampak pada loyalitas mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian yang dia lakukan adalah loyalitas mahasiswa dapat dibangun dari variabel kualitas pelayanan melalui kepuasan mahasiswa, Terdapat pengaruh positif antara variabel pembelajaran terhadap variabel kepuasan mahasiswa. Terdapat pengaruh positif antara variabel kualitas pelayanan terhadap variabel kepuasan mahasiswa dan Terdapat pengaruh positif antara variabel kepuasan mahasiswa terhadap variabel loyalitas mahasiswa. Penulis juga menyarankan untuk penelitian yang akan meneliti seperti penelitian yang sejenis agar memasukkan variabel lain yang dipandang dapat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas mahasiswa, seperti faktor rasio dosen dan mahasiswa, faktor sumber daya manusia, manajemen perguruan tinggi, sarana prasarana belajar mengajar, serta kompetensi dan apresiasi lulusan pada proses edukatif.

3. Penelitian yang dilakukan Agus Santoso (2008) yaitu studi tentang Kepuasan Siswa Ditinjau dari Unjuk Kerja Guru, Fasilitas Pembelajaran dan Keselamatan Kerja Siswa di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul. Hasil penelitian adalah ada pengaruh kuat yang signifikan unjuk kerja guru, fasilitas pembelajaran dan keselamatan kerja secara bersama-sama terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten

Gunungkidul dengan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 213,327 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,01$. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 adalah 0,775 berarti variabel independen (unjuk kerja guru, fasilitas pembelajaran dan keselamatan kerja) dapat menerangkan variasi variabel dependen (kepuasan siswa) dengan kontribusi 77,5%, sedangkan sisanya 22,5% diterangkan oleh variabel lain.

4. Skripsi Asto budi mahasiswa Program studi pendidikan teknik otomotif Fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2011 yang berjudul pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru mata Pelajaran chasis dan sistem pemindah tenaga terhadap Kepuasan siswa kelas II Teknik Otomotif di SMK 45 wonosari. Kesimpulannya adalah bahwa Persepsi siswa tentang kinerja guru mata pelajaran chasis dan sistim pemindah tenaga baik dan tinggi yang memiliki prosentase 57,7 %. Kepuasan siswa kelas II teknik otomotif di SMK 45 Wonosari baik dan tinggi yang memiliki persentase 67,7 %. Ada korelasi positif sebesar 0,793 antara persepsi siswa tentang kinerja guru mata pelajaran chasis dan sistim pemindah tenaga terhadap kepuasan siswa kelas II teknik otomotif di SMK 45 Wonosari. Kekurangan penelitian ini adalah belum mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan siswa sangat kompleks dan tidak diungkap dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengungkap kepuasan siswa berdasarkan faktor-faktor lain.

E. Kerangka Konseptual

Sekolah sebagai lembaga pendidikan pada hakekatnya bertujuan memberi layanan. Siswa sebagai konsumen ingin memperoleh kepuasan dari layanan tersebut, karena mereka sudah membayar cukup mahal kepada lembaga pendidikan. Siswa membayar SPP, iuran bangunan dan sebagainya. Jadi siswa berhak memperoleh layanan yang memuaskan sesuai dengan harapan mereka. Layanan ini dapat dilihat mulai dari layanan proses pembelajaran, layanan dalam kelengkapan fasilitas pembelajaran, serta guru yang kompeten.

Proses pembelajaran merupakan hal yang terpenting dan utama dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik yang melibatkan komponen-komponen pembelajaran lainnya sehingga menciptakan suatu sistem yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen yang paling vital dan strategis dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Guru dalam pembelajaran diharapkan menunjukkan kinerjanya yang optimal. Kinerja guru menentukan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar yang dialami oleh siswa. Segala aktifitas yang dilakukan oleh guru harus menciptakan keberhasilan pembelajaran yang dialami oleh para peserta didiknya.

Kelengkapan fasilitas pembelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran karena dengan adanya fasilitas pembelajaran yang memadai

secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang baik, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi oleh karena itu guru dituntut aktif dan kreatif dalam melaksanakan metode pembelajaran. Dalam pemilihan metode pembelajaran juga harus melihat ketersediaannya fasilitas dan kebutuhan siswa. Fasilitas pembelajaran sekolah dapat mempengaruhi guru dan siswa untuk meraih sukses pada proses pembelajaran. Sebagus dan selengkap apapun fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, kalau guru tidak kompeten maka fasilitas pembelajaran itu pun tidak akan banyak membantu para siswa dalam melaksanakan proses belajarnya.

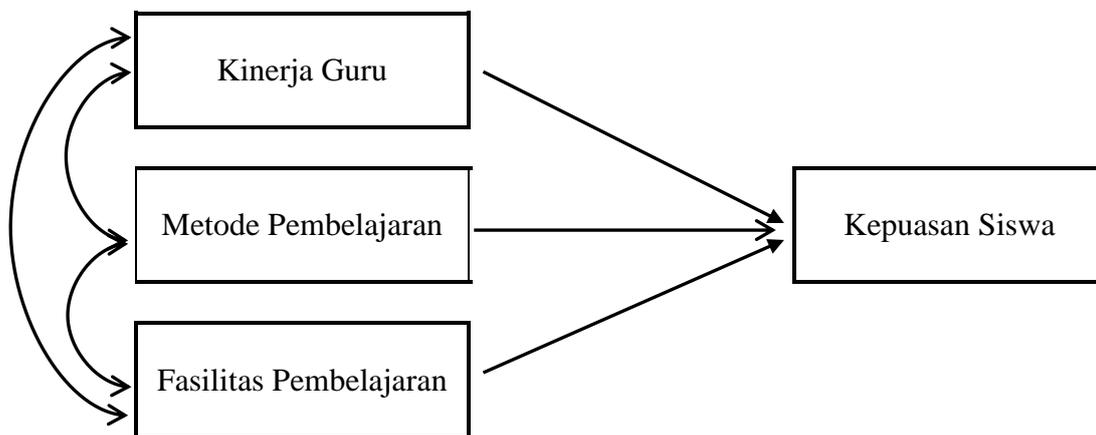
Tersedianya fasilitas pembelajaran sekolah yang bermutu juga harus diiringi dengan adanya optimalisasi dalam penggunaan dan pemanfaatnya untuk kelancaran proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, fasilitas pembelajaran yang lengkap tidak akan efektif penggunaannya apabila guru yang menggunakannya tidak kompeten. Guru yang bisa memaksimalkan fasilitas pembelajaran serta menerapkannya dalam proses pembelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Dari uraian di atas tampak adanya hubungan yang terjadi antara kinerja guru, metode dengan ketersediaannya fasilitas pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk kreatif dan efektif dalam menimbang, memilih dan melaksanakan metode dan media pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran serta dalam pelaksanaannya, metode

dan media yang dipilih harus didukung oleh ketersedianya fasilitas pembelajaran yang lengkap.

Berbicara tentang pembelajaran tak terlepas dari siswa yang dalam hal ini bisa dikatakan sebagai konsumen dan sekolah diibaratkan sebagai lembaga yang menyediakan jasa pendidikan. Dalam proses pembelajaran hal yang perlu diperhatikan adalah kepuasan siswa. Kepuasan yang dimiliki siswa bermacam-macam sesuai dengan persepsi siswa itu sendiri tentang kepuasan. Kepuasan siswa akan terlihat dari penilaian hasil belajar, jika siswa puas maka akan menghasilkan nilai belajar yang bagus.

Dari uraian di atas untuk melihat hubungan antara kinerja guru, metode dan fasilitas pembelajaran serta pengaruhnya terhadap kepuasan siswa, maka kerangka konseptualnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan teori yang ada maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀₁ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru terhadap metode pembelajaran.

H₀₂ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru terhadap fasilitas pembelajaran.

H₀₃ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap fasilitas pembelajaran.

H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap kepuasan siswa.

H₀₅ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap kepuasan siswa.

H₀₆ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa.

H₀₇ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap kepuasan siswa melalui metode pembelajaran

H₀₈ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap kepuasan siswa melalui fasilitas pembelajaran

H₀₉ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap kepuasan siswa melalui kinerja guru.

H₀₁₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap kepuasan siswa melalui fasilitas pembelajaran.

- H₀₁₁ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa melalui kinerja guru.
- H₀₁₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa melalui metode pembelajaran.
- H_{a1} : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru terhadap metode pembelajaran.
- H_{a2} : Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru terhadap fasilitas pembelajaran.
- H_{a3} : Terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap fasilitas pembelajaran.
- H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap kepuasan siswa.
- H_{a5} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap kepuasan siswa.
- H_{a6} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa.
- H_{a7} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap kepuasan siswa melalui metode pembelajaran
- H_{a8} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap kepuasan siswa melalui fasilitas pembelajaran
- H_{a9} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap kepuasan siswa melalui kinerja guru.

H_{a10} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap kepuasan siswa melalui fasilitas pembelajaran.

H_{a11} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa melalui kinerja guru.

H_{a12} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa melalui metode pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan jawaban responden (siswa) variabel kepuasan siswa pada kategori **cukup puas**, kinerja guru dominan pada kategori **cukup baik** dan metode pembelajaran pada kategori **cukup baik** serta fasilitas pembelajaran pada kategori **cukup baik**.
2. Kinerja guru berhubungan signifikan dengan metode pembelajaran yaitu sebesar 0,534 yang berarti hubungannya **kuat**, dan dengan fasilitas pembelajaran yaitu sebesar 0,284 yang berarti hubungannya **cukup kuat** serta metode pembelajaran berhubungan signifikan terhadap fasilitas pembelajaran yaitu sebesar 0,283 yang berarti hubungannya **cukup kuat**.
3. Kinerja guru mempengaruhi kepuasan siswa sebesar **8,84%** dan metode pembelajaran berpengaruh terhadap kepuasan siswa sebesar **9,27%** serta fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap kepuasan siswa sebesar **40,19%**. Secara keseluruhan kinerja guru, metode pembelajaran dan fasilitas pembelajaran bersama-sama mempengaruhi kepuasan siswa sebesar **58,3%** yang artinya kinerja guru, metode pembelajaran dan fasilitas pembelajaran memberikan pengaruh sebesar **58,3%** terhadap kepuasan siswa Hal ini diduga adanya faktor-faktor lain yaitu sebesar

41,7% yang juga mempengaruhi kepuasan siswa seperti kepemimpinan kepala sekolah, peraturan sekolah dll.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah hendaknya peka terhadap kelengkapan dan kebersihan fasilitas pembelajaran, fasilitas kesenian, fasilitas pembelajaran berbasis TIK, sarana olah raga jumlah WC dan kebersihan WC, yang dirasa belum optimal dalam pemenuhannya serta pertimbangan lagi aturan ruangan belajar yang berganti-ganti karena tidak memberikan kenyamanan dalam belajar, ketersediaan, kebersihan lingkungan sekolah dan ruang belajar.
2. Khusus dalam hal pelaksanaan program RSBI, hendaknya Sekolah lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi khususnya pada bidang yang penulis teliti yaitu:
 - a. Guru, dengan memberikan pelatihan komputer bagi guru-guru secara rutin, mengirim guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan RSBI.
 - b. Fasilitas, dengan memperhatikan kebersihan sekolah dan ruang belajar dan kelengkapan sarana seperti gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga, alat pelajaran, kelengkapan peralatan praktek, dan kebersihan WC dan kantin. sesuai dengan kriteria sekolah RSBI.

- c. Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran. Pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa Inggris.

Hendaknya hal di atas menjadi perhatian yang serius dimana ketiga komponen tersebut sebagai acuan dalam menerapkan program RSBI di sekolah sehingga sekolah bisa naik statusnya menjadi Sekolah Bertaraf Internasional.

3. Untuk Guru, hendaknya mempersiapkan dan meningkatkan lagi kemampuan diri untuk menerapkan serta melaksanakan program RSBI ini dalam pembelajaran seperti menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (Bilingual), menerapkan pembelajaran yang berbasis digital yaitu dengan memanfaatkan konten digital seperti *powerpoint*, *e-book*, *e-visual*, *infocus* dll.
4. Sekolah memberikan perhatian khusus kepada kepuasan siswa sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak di SMK Negeri 1 Bukittingi.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kepuasan siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan untuk mendapatkan kepuasan siswa yang lebih baik khususnya pada sekolah yang berstatus RSBI.